BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pasar modal adalah sebuah sistem yang terdiri dari jaringan kompleks lembaga keuangan, mekanisme proses, dan berbagai pelaku pasar yang berinteraksi untuk memfasilitasi transaksi keuangan. Secara spesifik, pasar modal menyediakan platform atau tempat bagi investor dan perusahaan untuk melakukan jual beli sekuritas, seperti saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya. Selain fungsi jual beli sekuritas, pasar modal juga berperan sebagai sarana peminjaman dan peminjaman dana, sehingga memungkinkan aliran modal dari pihak yang memiliki dana (investor) kepada pihak yang membutuhkan dana (emiten atau perusahaan).

Dalam pasar modal, perusahaan yang membutuhkan modal-disebut emiten-mengeluarkan efek berupa saham atau obligasi untuk dijual kepada investor. Investor, di sisi lain, adalah pihak yang membeli efek tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan, baik melalui kenaikan harga saham maupun pembayaran dividen atau bunga. Dengan demikian, pasar modal berfungsi sebagai jembatan penting yang menghubungkan kebutuhan modal perusahaan dengan dana yang dimiliki oleh investor, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengembangan bisnis.

Salah satu aspek paling penting dalam pasar modal adalah proses penetapan harga sekuritas. Harga sekuritas ditentukan oleh interaksi antara kekuatan penawaran dan permintaan di pasar. Artinya, harga saham atau

obligasi akan naik jika jumlah investor yang ingin membeli lebih besar daripada yang ingin menjual, dan sebaliknya harga akan turun jika penjual lebih banyak daripada pembeli. Faktor-faktor yang memengaruhi penawaran dan permintaan ini sangat beragam, termasuk kondisi makroekonomi seperti tingkat pertumbuhan ekonomi, suku bunga, tingkat inflasi, serta sentimen pasar yang dipengaruhi oleh berita, kebijakan pemerintah, dan kondisi global.

Pasar modal dapat dipahami sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli dalam rangka melakukan transaksi keuangan yang bertujuan memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal adalah perusahaan atau emiten yang mencari dana untuk membiayai operasional atau ekspansi bisnisnya, sementara pembeli adalah investor yang menanamkan modalnya dengan harapan mendapatkan keuntungan. Interaksi ini menciptakan mekanisme pasar yang dinamis dan efisien dalam mengalokasikan sumber daya keuangan secara optimal di dalam perekonomian.

Pasar modal berperan menjalankan dua fungsi secara simultan berupa fungsi ekonomi dengan mewujudkan pertemuan dua kepentingan, yaitu pihak yang kelebihan dana dengan pihak pihak memerlukan dana, dan fungsi keuangan dengan memberikan kemungkinan dan kesempatan untuk memperoleh imbalan bagi pemilik dana melalui investasi. Pada fungsi keuangan, pasar modal berperan sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja, dan lain-lain.

Sedangkan pada fungsi kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.[2]

Ancaman wabah virus baru yang muncul pada akhir tahun 2019 telah membawa dampak yang signifikan secara global. Virus baru tersebut kemudian dikenal dengan nama resmi Covid-19 (SARS-cov-2). Virus ini merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya meyebabkan penyakit infeksi salur pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS),* dan sindrom pernapasan akut atau *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).*[3] Virus Corona atau Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada akhir 2019 lalu. Penyebaran virus yang belum ditemukan penawarnya itu kian tak terkendali. Sudah 200 lebih negara di dunia melaporkan adanya kasus terpapar virus Covid-19.

Di Indonesia kasus ini pertama kali ditemukan pada dua warga Depok, Jawa Barat awal Maret 2020.[4] Kedua pengidap Covid-19, yang merupakan ibu dan anaknya, memiliki riwayat berinteraksi dengan warga negara Jepang yang

---

[2] Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), hal 111-112.

[3] Kementrian Kesehatan, "Apakah Coronavirus Dan Covid-19 Itu?," accessed March 20, 2025, https://infeksiemerging.kemkes.go.id.

[4] Niken Widya Yunita, "Penyebab, Asal Mula, Dan Pencegahan Virus Corona Di Indonesia," *Detiknews*, last modified 2020, accessed December 26, 2024, https://nres.detik.com/berita/d.4956764/penyebab-asal-mula-dan-pencegahan-virus-corona-di-indonesia.

tinggal di Malaysia, dan sempat melakukan perjalanan ke Indonesia. Warga negara Jepang tersebut diketahui lebih dulu menderita penyakit Covid-19.[5] Oleh karena penyebaran yang meluas ke seluruh dunia kemudian wabah virus Covid-19 ini yang diumumkan sebagai bencana darurat global. Virus ini memiliki tanda-tanda umum infeksi termasuk gejala pernapasan, demam, batuk, sesak, kesulitan bernapas, dan pada kasus yang lebih parah dapat meyebebkan *pneumonia*, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

Penyebaran yang cepat serta tingkat kematian yang tinggi menyababkan beberapa negara menerapkan *lockdown* dan pembatasan berskala besar. Adanya kebijakan ini menyebabkan aktivitas pendidikan, perdagangan, pariwisata, penerbangan antar-negara, dan perekonomian dan bisnis menjadi menurun atau bahkan terhenti. Perekonomian di beberapa negara menjadi melambat bahkan menyentuh masyarakat, tetapi juga mengganggu berbagai sector ekonomi di seluruh dunia. Ada lima bidang yang cukup berkembang selama masa pandemi ini. Pertama marketplace, kedua logistik, ketiga *food delivery*, keempat setor *telemedicine* dan farmasi, dan home fitness. Kelima sektor ini relatif meningkat kebutuhannya selama masa pandemi.[6]

[5] Administrator, "Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik," *Indonesia.Go.Id,* last modified 2020, accessed December 26, 2024, https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/kasus-covid-19-pertama-masyaraat-jangan-panik.

[6]Endah Tri Wahyuningtyas Dina Anggraeni, "Pendapatan Saham Abnormal Pada Masa Tidak Pandemi Dan Pandemi Covid-19: Studi Pada Subsektor Farmasi Dan Telekomunikasi," *Accounting and Management Journal* 5, no. 1 (2021): 69.

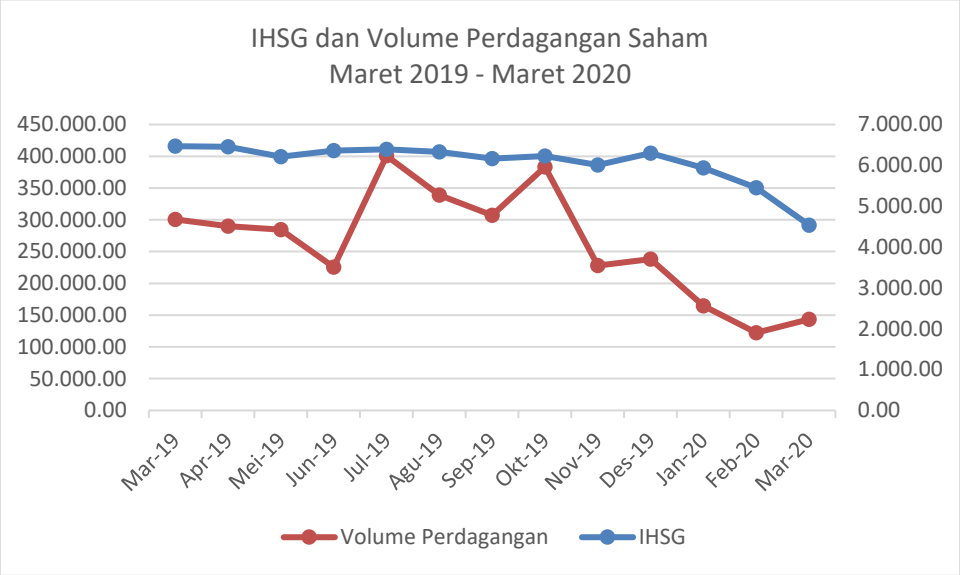

Sumber: Bursa Efek Indonesia, diolah 2025.

Gambar 1. Grafik IHSG dan Volume Perdagangan Saham Bulan Maret 2019 – Maret 2020

Gambar 1 menunjukkan pergerakan IHSG dan volume perdagangan saham yang cukup signifikan. Secara umum, IHSG mengalami tren penuruan yang signifikan sejak Maret 2019, namun mengalami penurunan tajam pada awal Maret 2020. Hal ini disebabkan karena dampak awal masuknya pandemi covid-19 yang mulai menyebar di Indonesia dan mempengaruhi aktivtas ekonomi secara keseluruhan. Peristiwa tertentu seperti pandemi Covid-19 yang sedang melanda pada awal tahun 2020 ini sangatlah berpengaruh terhadap fluktuasi IHSG. Berdasarkan teori pasar efisien, harga saham mencerminkan seluruh informasi yang tersedia di pasar. Dalam konteks pandemi, penyebaran virus dan dampaknya terdahap ekonomi menyebabkan penyesuasian harga saham secara cepat, mencerminkan ekspetasi investor terhadap kinerja perusahaan.

Selain itu, penelitian oleh Ifa Nurmasari juga menemukan bahwa pandemi berdampak signifikan terhadap penurunan IHSG dan volume

transaksi. Oleh karena itu, Bursa Efek Indonesia (BEI) selalu mencatat dan memberikan informasi akurat terkait pergerakan harga saham, sehingga investor dan publik dapat memantau perkembangan pasar dengan lebik baik.[7]

Umumnya, masyarakat menilai investasi berbentuk saham sebagai alternatif menarik jika dibandingkan dengan menabung uang di bank. Hal ini diperlihatkan dengan kondisi finansial Indonesia yang masih berpotensi untuk meningkat, jika didukung oleh perekonimian negara yang stabil. [8] Pelaku pasar peka atas segala informasi yang berhubungan dengan keberlangsungan perusahaan. Mereka biasanya mengamati sebuah peristiwa untuk memahami kondisi yang terjadi di lingkungan perusahaan. Hal tersebut berkaitan dengan fluktuasi saham di pasar modal. Pemblokiran informasi untuk mencegah saham merespon kondisi ekonomi yang terguncang dapat meningkatkan atau menurunkan permintaan saham. Berita baik berdampak positif pada perdagangan saham sedangkan berita buruk memiliki dampak negatif yang mengakibatkan arus keluar di pasar saham.[9]

Ditinjau dari sebelas indeks sektoral yang ada di BEI, sektor yang bertahan dan berkembang di tengah pandemi Covid-19 salah satunya adalah sektor farmasi. Kenaikan saham-saham farmasi ini salah satunya dipicu terjadinya peningkatan permintaan *(demand)* akan alat kesehatan dan obat-obatan, sehingga investor tertarik dengan prospek perusahaan farmasi

[7] Ifa Nurmasari, "Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham Dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk)," *Jurnal Sekuritas* Vol 3, no. 3 (2020).

[8] Panji Putranto, "Dampak Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan," *Jurnal Online Insan Akuntan* Vol. 6, no. No. 2 (2021): 155–166.

[9] Novia Hindayani, "Analisis Reaksi Pasar Saham Atas Peristiwa Covid-19 Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* Vol. 4, no. 3 (2020): 1646.

kedepannya. Saham-saham farmasi banyak diburu, sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor akan potensi kenaikan permintaan saham dan menyebabkan peningkatan terhadap harga saham dan volume perdagangan saham. Kenaikan dan penurunan volume perdagangan saham dapat mencerminkann keputusan berinvestasi, peningkatan volume perdagangan menunjukkan bahwa informasi diserap oleh investor sebagai infomasi yang baik, sebaliknya jikan penurunan volume perdagangan dapat diserap oleh investor sebagai informasi yang buruk.

Kenaikan permintaan fasilitas kesehatan dan obat-obatan akibar pandemi Covid-19 menyebabkan timbulnya permintaan saham perusahaan farmasi tersebut. Kenaikan permintaan ini menimbulkan sentiman positif oleh para pelaku pasar modal. Sentimen positif ini berdampak pada peningkatan harga saham. Investor yang menerima sinyal positif memberikan respon terhadap suatu saham dengan melakukan pemebelian. Pembelian atau permintaan yang tinggi dapat menyebabkan harga saham mengalami peningkatan. Fenomena atas kenaikan permintaan alat kesehatan dan obat-obatan menjadi gejala akan perubahan harga saham, return saham, dan volume perdagangan saham perusahaan farmasi. [10] Menurut Fama, yang mendefinisikan pasar efisien sebagai *"a security market is efficient if security prices fully reflect the information available"* yang berarti pasar modal dianggap efisien jika harga sekuritas sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia. Ketika pasar

[10] Dini Widyawati Muhammad Daffa Eftionanda, "Perubahan Harga Saham, Return Saham, Dan Volume Perdagangan Saham Akibat Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 11, no. 4 (2020): 3.

dikatakan efisien dan semua informasi bisa diakses secara mudah dan dengan biaya yang murah oleh semua pihak di pasar maka harga yang terbentuk adalah harga keseimbangan, sehingga tidak seorang investor pun bisa memperoleh keuntungan tak normal dengan memanfaatkan informasi yang dimilikinya.[11]

Sebuah peristiwa yang terjadi dapat dikatakan sebagai sebuah informasi jika mampu merubah atau menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku pasar. Pasar modal efisien bentuk setengah kuat di dalamnya akan bereaksi secara cepat terhadap semua informasi yang relevan. Hal ini ditujukkan oleh perubahan harga melebihi kondisi normal sehingga menimbulkan *abnormal return.*[12] *Abnormal return* merupakan selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return yang diharapkan (*expected return).*[13] Untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi tidak hanya dapat dilihat dengan menggunakan *abnormal return* saja, tetapi juga dapat dilihat melalui parameter pergerakan aktivitas perdagangan di pasar *(Trading Volume Activity).* Jika informasi memberikan nilai yang positif maka reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham yang dikarenakan investor menggunakan informasi yang ada untuk analisis sehingga terjadi perubahan volume dalam perdagangan saham. [14]

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Urip, Riza Permata, dan Rangga Wishnu (2022) menguji tentang analisa harga saham terhadap efisiensi

---

[11] Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFE, 2014), hal. 597.

[12] Nisa Halimatusyadiyah, "Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Pengumuman Kasus Pertama Virus Corona Di Indonesia (Studi Kasus Pada Saham LQ45)," *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* Vol. 1, no. 6 (2020).

[13] Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPPE-Yogyakarta, 2013), hal 578.

[14] Halimatusyadiyah, "Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Pengumuman Kasus Pertama Virus Corona Di Indonesia (Studi Kasus Pada Saham LQ45)."

pasar modal di masa pandemic Covid-19 periode 2019-2020 dengan periode penelitian 6 bulan sebelum dan 6 bulan setelah pandemi Covid-19 menyebar di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga saham terhadap efisiensi pasar modal di masa pandemic yakni perbedaan harga saham pada perusahaan sektor indstri barang konsumsi. Rata-rata harga saham pada sektor barang konsumsi mengalami penurunan semenjak pandemic Covid-19 diumumkan di Indonesia.[15]

Hasil yang sama ditunjukkan pada penelitian Sambuari, Ivonne, dan Jeubert (2020) terkait reaksi pasar modal terhadap peristiwa Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan dilakukan selama 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah peristiwa. Hasil penelitian menunjukkan peristiwa ini tidak mengandung informasi bahwa pasar tidak bereaksi, yang ditunjukkan dengan tidak adanya hasil signifikan dalam uji harian pada tiga indikator. Namun hasil uji gabungan frekuensi perdagangan menunjukkan adanya perbedaan signifikan, artinya terjadi kepanikan pasar terhadap aktivitas perdagangan setelah pandemic, sehingga terdapat perbedaan frekuensi sebelum dan sesudah peristiwa dari segi perdagangan.[16]

Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya, peneliti tertarik

---

[15] Rangga Wishnu Wardana Dwi Urip Wardoyo, Riza Permata, "Analisis Harga Saham Terhadap Efisiensi Pasar Modal Di Masa Pandemi Covid-19 Periode 2019-2020," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol. 1, no. 2 (2022): 79.

[16] Joubert B. Maramis Inri B, Sambuari, Ivonne S. Saerang, "Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Virus Corona (Covid-19) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi* Vol. 7, no. 3 (2020): 407–415.

untuk mengembangkan penelitian terbaru. Meskipun pandemic Covid-19 telah berlalu dan dunia kini memasuki pemulihan, penelitian ini tetap memiliki relevansi yang tinggi dengan kondisi saat ini. Peristiwa pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada Maret 2020 merupakan salah satu bentuk *market shock* atau guncangan pasar yang dapat memberikan pelajaran penting tentang bagaimana investor merespons informasi krisis dalam waktu singkat. Dalam konteks pasar modal, memahami pola reaksi harga saham dan volume perdagangan terhadap peristiwa besar seperti pandemic sangat penting untuk membangun sistem keuangan yang lebih tangguh.

Saat ini, meskipun Covid-19 tidak lagi menjadi pusat perhatian global, potensi terjadinya krisis serupa tetap ada, baik dalam bentuk krisis kesehatan (wabah baru), krisis ekonomi, maupun konflik geopolitik. Oleh karena itu, temuan penelitian ini dapat menjadi referensi berharga bagi investor dan pengambil kebijakan untuk mengantisipasi dan memitigasi risiko keuangan ketika pasar menghadapi kejutan informasi mendadak.

Selain itu, sektor farmasi yang menjadi objek dalam penelitian ini merupakan salah satu sektor strategis nasional, yang perannya semakin penting pasca-pandemi. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan kesehatan, kebutuhan terhadap produk farmasi dan alat kesehatan tetap tinggi. Oleh karena itu, pemahaman mengenai dinamika harga saham sektor farmasi juga relevan dalam merancang strategi investasi jangka panjang dan kebijakan fiscal sektor kesehatan.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian sebelumnya, peneliti

tertarik untuk mengembangkan penelitian terbaru dengan judul *"Reaksi Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan Farmasi Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kasus Pertama Covid-19 di Indonesia".*

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan utama yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini yaitu pendemi covid-19 yang diumumkan pertama kali di Indonesia pada awal Maret 2020 membawa dampak siginifikan terhadapa beberapa sektor, termasuk pasar modal. Salah satu sektor yang menjadi perhatian penulis adalah sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengumuman kasus perta acovid-19 menimbulkan reaksi pasar yang tercermin pada fluktuasi harga saham dan volume perdagangan saham perusahaan farmasi.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam, maka peneliti memberikan batasan yaitu hanya berfokus pada variabel harga saham dan volume perdagangan saham 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pengumuman kasus pertama covid-19 di Indonesia. Karakteristik saham yang digunakan adalah saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian.

C. Rumusan masalah

Rumusan masalah adalah pertanyaan tentang topik yang diangkat oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, makan dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan harga saham perusahaan farmasi pada 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah diumumkannya kasus Covid-19 pertama di Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan perusahaan farmasi pada 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah diumumkannya kasus Covid-19 pertama di Indonesia?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maksud atau tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan harga saham perusahaan farmasi pada 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah diumumkannya kasus Covid-19 pertama di Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan volume perdagangan perusahaan farmasi pada 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah diumumkannya kasus Covid-19 pertama di Indonesia.

E. Kegunaan penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diharapakan memberi manfaat yang nyata bagi semua pihak terkait dengan penulisan ini, Adapun kegunaan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis

   Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah informasi dan memperdalam pemahaman tentang bagaimana pandemi covid-19 mempengaruhi harga saham dan volume perdagangan saham.

2. Secara praktis

a. Bagi Investor

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, dapat membantu investor dalam memahami reaksi harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia.

b. Bagi Perusahaan Emiten

Penelitian ini dapat membantu perusahaan emiten dalam meningkatkan efisiensi pasar dan kinerja keuangan mereka.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peneliti selanjutnya terkait reaksi harga saham dan voolume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Dan juga dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

F. Ruang Lingkup

Penentuan ruang lingkup penelitian sangat penting untuk memperjelas batas-batas penelitian sehingga pembahasan tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan. Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Analisis reaksi harga saham dan volume perdagangan saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini berfokus pada periode event study, yaitu 5 (lima) hari sebelum dan 5 (lima) hari sesudah pengumuman kasus pertama covid-19

di Indonesia.

3. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa harga saham dan volume perdagangan saham dari perusahaan farmasi yang menjadi sampel penelitian.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Harga saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan. [17]

Volume perdagangan adalah banyaknya lembaran saham suatu emiten yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari dengan tingkat harga yang yang telah disepakati oleh penjual dan pembeli saham melalui perantara (broker). Perdagangan saham di pasar modal dikenal dengan istilah lot. [18]

2. Definisi Operasional

Harga saham adalah harga per lembar saham suatu perusahaan yang diperdagangkan di bursa efek pada waktu tertentu, ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar. Dalam perdagangan, dikenal harga pembukaan (harga pertama pada awal sesi), harga tengah (rata-rata antara harga tertinggi dan terendah), dan harga penutupan (harga terakhir pada akhir sesi). Penelitian ini menggunakan harga penutupan harian saham selama 5 hari sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19 pertama di Indonesia,

[17] Ahmad Kamaruddin, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi Dan Portofolio* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 120.

[18] Rulyanti Susi Wardhani, *Mengenal Saham* (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2022), hal 80.

yang diukur dalam rupiah untuk menilai perubahan signifikan akibat pandemi.

Volume perdagangan adalah jumlah saham yang diperdagangkan di bursa efek dalam periode tertentu, mencerminkan tingkat aktivitas dan likuiditas suatu saham. Pada penelitian ini, volume perdagangan diukur berdasarkan jumlah saham per hari untuk perusahaan farmasi di BEI selama 5 hari sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19 pertama di Indonesia. Data volume ini digunakan untuk menilai perubahan aktivitas transaksi saham pada periode tersebut.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini akan disajikan dalam 6 bab. Dan di dalam setiap bab nya terdapat beberapa sub bab sebagai perincian dari bab tersebut. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memaparkan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan penelitian, definisi operasional.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas landasan teori, terdiri atas teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti serta hubungan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Bab ini juga membahas

mengenai unsur-unsur yang terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotetsis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas terkait pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis, dan sumber data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan inti dari pembahasan yang memaparkan hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan pembahasan data penelitian dan teknik analisis data.

BAB VI PENUTUP

Bab ini akan membahas terkait simpulan dari peneliti dan saran.